



POLA DAN PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DENGAN ATLET DALAM MEGUATKAN MOTIVASI BERPRESTASI KLUB WOODBALL KABUPATEN GROBOGAN

*Yufa Fatma Dela¹, Limpad Nurrachmad², Khoiril Anam³

¹Universitas Negeri Semarang, Email : yufafatmadela2@gmail.com

²Universitas Negeri Semarang, Email : limpad.edu@mail.unnes.ac.id

³Universitas Negeri Semarang, Email : khairil.ikor@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study is to discover the patterns, roles, supporting factors, constraints, and forms of coach motivation in interpersonal communication.

Materials and methods. This type of research employs descriptive qualitative methods. Techniques for gathering data include interviews, observation, and documentation. Purposive sampling was used, with 12 informants from the Grobogan Regency Woodball Club, including coaches, assistant coaches, 6 male athletes, and 3 female athletes. Interactive Analysis was chosen to be a data analysis technique. The data's validity was determined by triangulating sources and techniques via data reduction, data presentation, and data verification.

Results. showed that: 1) patterns and roles of interpersonal communication are established during practice, before the game and after the game (evaluation). 2) The role that encourages the establishment of interpersonal communication between coaches and athletes who exist in each of them so that there is motivation to establish communication with coaches to improve themselves in order to strengthen motivation for achievement. 3) Supporting factors for interpersonal communication between coaches and athletes were the nature of openness, positive attitude, and sensitivity of coaches to athletes. 4) Constraints experienced in interpersonal communication between coaches and athletes were the athlete's psychological, intellectual, distance, and time constraints. 5) The form of motivation given by the coach to his athletes by telling the coach's experience during the match, being focused, thorough, confident in every match, and maintaining kinship to build achievement motivation for the Woodball Club of Grobogan Regency.

Conclusion The Result Interpersonal communication patterns between coaches and athletes who have achieved achievements were very intense compared to athletes who have not.

Keywords: *Woodball*, Interpersonal Communication, Achievement, Coach, Athlete

ARTICLE INFO



Received: Sep 27, 2022

Accepted: Okt 26, 2022

Published:

Okt 31, 2022

Pendahuluan

Woodball merupakan olahraga baru yang pertama kali ditemukan di Taiwan pada tahun 1990 oleh Mr. Ming Hui Weng dan Mr Kuang Chu Young yang pada awalnya ingin membangun sebuah teman untuk orang tuanya di kota Nei-Shuang, Shuh-Lin, Taipei. Woodball masuk dan berkembang di Indonesia pada tahun 2006 sampai sekarang dan membentuk organisasi *IWBA (Indonesian Woodball Association)*. Woodball merupakan olahraga individu dan tim, ketika bermain woodball yang terpenting ialah akurasi, koordinasi antara mata dan tangan serta kefokuskan. Cara bermain woodball

yaitu dengan memukul bola menggunakan mallet (tongkat berbentuk T yang terbuat dari kayu) sehingga bola menggelinding di fairway sampai bola masuk dan melewati gate bagi yang pukulannya paling sedikit ialah yang menjadi pemenangnya.

Peran pelatih sangat penting terhadap prestasi atletnya. Pelatih tidak hanya berperan dalam melatih fisik, teknik, dan taktik dalam suatu pertandingan, namun juga harus memperhatikan sikap gaya kepemimpinan dan komunikasi sehingga dapat membangun citra baik tim binaannya. Pelatih juga harus mempunyai kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang baik agar dapat menyampaikan pengetahuan olahraga yang lengkap dan baik dari segi teknik, taktik, maupun mental. Kemampuan untuk mengatur mental atlet yang dinamis merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai pelatih. Hubungan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik antara atlet dan pelatih tertuang dalam penelitian (Panjaitan, 2016) yaitu komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet cukup efektif walaupun terdapat beberapa kendala seperti kendala manusiawi, psikologis, dan hambatan fisik.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) melalui media komunikasi sehingga muncul feedback dari penerima pesan sebagai tanda bahwa pesan telah tersampaikan. Sehingga semakin tinggi perkembangan kehidupan manusia, maka semakin dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dan efektif (Lunenburg, 2010).

Komunikasi yang efektif yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat menjadi cara untuk mengubah pendapat, perilaku, atau sikap seseorang. Komunikasi interpersonal juga diartikan sebagai komunikasi antara penerima dan pemberi informasi secara langsung, yang dapat menimbulkan interaksi atau umpan balik diantara pengirim dan penerima pesan, yang satu mempengaruhi yang lain. Pengaruh tersebut terjadi pada tataran kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) serta behavior atau perilaku (Suryani, 2013)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan oleh 2 (dua) orang yang bersifat pribadi bisa melalui lisan, tulisan maupun sinyal – sinyal non-verbal (gerak isyarat, Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata) yang memungkinkan terjadinya timbal balik antara pemberi pesan dan penerima pesan. (Mulyana, 2010:73).

Menurut Devito dalam (Wijayanti et al., 2009), semua orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang bermacam - macam. Seperti lebih mengenal orang lain, mengenal diri sendiri ataupun dalam hubungan guru dan murid, serta dapat terjadi dalam hubungan antara pelatih dengan atletnya.

Bentuk spesifik yang berasal dari komunikasi interpersonal ini artinya komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami dengan istri, guru dengan muridnya, pelatih dengan atletnya dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah bahwa pihak-

pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima secara bersamaan (berhasil) dan spontan, baik secara verbal. (Tubs dan Moss, 2008:6)

Ciri- ciri komunikasi interpersonal menurut (Surianti, 2013) yaitu sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, artinya sikap kesediaan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam hubungan interpersonal.
- 2) Empati, artinya dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, ini bermanfaat jika komunikator (pengirim pesan) ber-empati terhadap lawan bicara (penerima pesan)
- 3) Dukungan, artinya situasi terbuka untuk mendukung komunikasi yang efektif
- 4) Rasa positif, artinya seseorang memiliki perasaan yang positif tentang dirinya sendiri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan situasi komunikasi yang mengarah pada interaksi yang efektif, dan
- 5) Kesetaraan atau kesamaan (equality), artinya kedua belah pihak saling menghargai, adil dalam memberikan informasi yang seharusnya akan diberitahukan.

Kemampuan komunikasi interpersonal pelatih Woodball harus efektif agar dapat membentuk karakter atlet, menyelesaikan kendala yang dialami masing – masing atlet. Jika pembentukan karakter atlet *Woodball* optimal, maka atlet dapat menerapkan teknik dan ilmu yang didapatkan selama berlatih. Selain itu, proses komunikasi dengan atlet juga menentukan performa atlet dalam berlatih. Pelatih harus mampu membuat atlet merasa nyaman dan terbuka saat proses komunikasi dan latihan agar atlet tersebut dapat menyampaikan permasalahan yang dialami sehingga program latihan dapat berjalan optimal agar dapat membangun motivasi berprestasi klub *Woodball* Kabupaten Grobogan. Klub *woodball* Kabupaten Grobogan berdiri pada 12 Desember 2018 yang di ketuai oleh Ahmad Aries Budiyanto dengan masa bakti 2018 – 2023. Klub *woodball* Kabupaten Grobogan ini tergolong masih baru namun beberapa atlet sudah berperstasi. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti khususnya dalam bagaimana pola dan peran komunikasi interpersonal pelatih terhadap atlet, bagaimana faktor pendukung komunikasi interpersonal yang terjalin, apakah ada kendala atau hambatan dalam berkomunikasi, dan bagaimana bentuk motivasi yang diberikan pelatih terhadap atlet klub *Woodball* Kabupaten Grobogan.

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola dan peran, faktor pendukung, kendala, dan bentuk motivasi pelatih dalam komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu informan berjumlah 12 orang yang terdiri dari Pembina, Pelatih dan Asisten pelatih serta 6 (enam) atlet putra dan 3 (tiga) atlet putri Klub *Woodball* Kabupaten Grobogan.

Peneliti melakukan observasi partisipatif terjun langsung dan mengamati setiap peristiwa yang terjadi di lapangan tempat latihan yaitu berada di lapangan Prof. Dumadi Unnes, dan di lapangan Mini Golf And Driving Range Unnes dikarenakan beberapa atlet merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman yaitu Analysis Interactive. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggali lebih dalam terkait dengan pola dan peran komunikasi yang dilakukan, faktor pendukung pola komunikasi, kendala atau hambatan pola komunikasi, dan bentuk motivasi yang diberikan pelatih terhadap masing – masing atlet dalam membangun motivasi berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan.

Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara 2 (dua) orang secara langsung atau tidak langsung yang memfokuskan pada pengamatan dalam bentuk dan sifat hubungan, percakapan, interaksi komunikator dan komunikan (Sendjaja, 2005). Komunikasi dalam lingkup olahraga dapat terjalin antara pelatih dengan atlet atau sesama atlet, komunikasi dikatakan efektif apabila ada feedback dua arah. Sehingga kualitas dari pelatih juga dipengaruhi oleh tingkat efektifitas komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan latihan (Marani, 2017)

Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses komunikasi interpersonal Klub Woodball Kabupaten Grobogan diantaranya yaitu sifat keterbukaan antara Pembina, pelatih, terhadap para atlet, adanya rasa positif saling memberi dukungan dan support satu sama lain, adanya sikap empati dorongan motivasi dari pelatih dan pelatih selalu adil pada setiap atletnya. Sifat terbuka dan rasa positif tergolong ciri – ciri terbentuknya hubungan interpersonal yang baik. Menurut Surianti (2013), ciri – ciri komunikasi interpersonal adalah :

- 1) Keterbukaan (openness), yaitu kesediaan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- 2) Empati (empathy), yaitu merasakan apa yang orang lain rasakan.

- 3) Dukungan (Supportiviness), yaitu situasi terbuka untuk mendukung komunikasi positif, dorongan dan motivasi bagi para atlet.
- 4) Rasa positif (Positiveness), yaitu seseorang yang memiliki perasaan positif (positif thinking) terhadap diri sendiri, mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan kondisi komunikasi yang mendorong terjadinya komunikasi yang efektif.
- 5) Kesetaraan atau kesamaan (equality), yaitu pengakuan diam – diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan memiliki sesuatu untuk disumbangkan.

Kendala atau Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian, Kendala atau hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi pada Klub Woodball Kabupaten Grobogan adalah komunikasi jarak jauh antara pelatih dengan atlet dan sarana tempat latihan sehingga intensitas komunikasi menjadi berkurang (cukup baik) dan ada atlet yang kurang faham dengan penjelasan dari pelatih karena melalui whatsapp dan google meet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Panjaitan (2016) yang menyatakan bahwa hambatan komunikasi interpersonal bagi pelatih dan atlet adalah hambatan manusia (tingkat kecerdasan atlet), hambatan psikologis yaitu karakter dari atlet, dan hambatan dari fasilitas yang dilakukan.

Bentuk Motivasi Pelatih untuk Membangun Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan

Motivasi merupakan suatu rangsangan atau dorongan yang terdapat pada diri atlet yang secara aktif mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi yang dimiliki atlet merupakan motivasi untuk mencapai tujuan yaitu meraih prestasi yang optimal dalam olahraga. Berdasarkan hasil wawancara bentuk motivasi pelatih terhadap atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan yaitu dengan menceritakan pengalaman, diberi tahu bagaimana berpikir positif, memberikan kata – kata motivasi di sesi latihan, menjelang pertandingan dan setelah pertandingan. Sedangkan bentuk motivasi atlet yaitu dari faktor internal dan eksternal.

Menurut Sdr. S motivasi berprestasi yang pertama adalah ingin membanggakan kedua orang tua, ingin membuktikan pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk menjadi juara. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar seorang atlet melakukan tugas karena berhubungan dengan minat dan ada target dari luar untuk menjadi juara. Pesan yang sering diingat ketika latihan, menjelang pertandingan, dan setelah pertandingan yaitu, selalu fokus, percaya diri, selalu positif thinking, dan selalu berdoa karena kita tidak tau apa yang terjadi kedepan.

Pembahasan

Menurut hasil penelitian, pola komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dibagi menjadi 3 (tiga) sesi yaitu terjadi pada saat latihan, sebelum pertandingan dan setelah pertandingan (evaluasi) sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasi yang terjalin ketika latihan bersama yaitu setiap 2 (dua) minggu sekali pada hari Sabtu dan Minggu dari pagi sampai sore berkumpul dalam suatu tempat kemudian melakukan program latihan bertujuan untuk mengimplementasikan hasil dari latihan teknik selama di rumah masing – masing kemudian pada saat latihan bareng melakukan drill pukulan (pendek, setengah, dan panjang) dan game yang didampingi oleh asisten pelatih.
- 2) Pola komunikasi yang terjalin pada saat sebelum pertandingan biasanya melakukan diskusi melalui media sosial seperti, Whatsapp grup, dan Google Meet bersama pelatih, asisten pelatih, dan semua atlet untuk membahas strategi dalam pertandingan yang akan diikuti dan biasanya pelatih menyampaikan beberapa quote motivasi kepada masing – masing atlet.
- 3) Pola komunikasi yang terjalin setelah pertandingan yaitu pelatih biasanya menanyakan hasil pertandingan kemudian masing – masing atlet disuruh bercerita peristiwa apa saja yang terjadi selama pertandingan, jika terdapat masalah sehingga pelatih bisa membantu memberikan solusi dan motivasi agar pertandingan selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pola komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan atlet klub Woodball Kabupaten Grobogan dapat dikatakan cukup efektif karena ada timbal balik antara kedua belah pihak. Akan tetapi atlet yang belum meraih prestasi ketika berkomunikasi masih ada rasa grogi dan kurang percaya diri dibanding dengan atlet yang sudah meraih prestasi. Sehingga pelatih tidak dapat membantu untuk memecahkan masalah yang sedang dialami atlet.

Menurut (Surianti, 2013), salah satu ciri komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan sehingga pelatih dapat memberi solusi dan saran terhadap permasalahan yang sedang dialami atlet.

Teori yang berfokus pada hubungan (relationship centered) membahas tentang proses komunikasi yang terjalin (Bylund et al., 2012) pola komunikasi yang terjadi pada klub woodball Kabupaten Grobogan ini pelatih berusaha menggali informasi atletnya terkait dengan kondisi dan kendala atau permasalahan yang sedang dialami atletnya.

Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan

Faktor pendukung tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Radina, S.P (2019), yang menyatakan bahwa pemberian sifat positif berupa pujian, kedisiplinan, saling menghargai kepada atlet dapat menunjang komunikasi interpersonal yang berkesinambungan sehingga atlet termotivasi untuk mencapai prestasi karena membuat atlet lebih percaya diri. Selanjutnya sesuai dengan penelitian Nurul, F.A (2011), yang menyatakan bahwa metode

komunikasi interpersonal yang menerapkan keterbukaan, dan dukungan dapat menjadikan komunikasi efektif untuk meningkatkan pencapaian atlet.

Faktor lain yang berkontribusi pada hubungan pribadi adalah kepribadian dan keadaan emosional pelatih pribadi. Setiap atlet memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mudah untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran namun ada juga yang sulit untuk mengungkapkannya. Hal tersebut yang membuat rugi si atlet yang kurang terbuka karena bisa jadi karena masalah tersebut dapat mempengaruhi permainan dalam pertandingan. Seperti yang diungkapkan pelatih Tn. AS selaku pelatih, jika dalam latihan performa atlet menurun, maka pelatih berusaha mendekatinya dan menggali informasi dengan mengajak berdiskusi dan evaluasi untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik.

Menurut Bylund, et al (2012) mengemukakan bahwa dalam komunikasi interpersonal terdapat suatu cara yang disebut dengan pendekatan yaitu Relationship Centered yang membahas tentang proses komunikasi yang terjalin antara orang-orang yang membutuhkan dalam suatu hubungan, telah memperhatikan desain dan hubungan serta mengomunikasikan hal yang privasi. Dalam hubungan personal antara pelatih dan atlet dapat menemukan informasi yang mendalam tetapi perlu memahami norma dan budaya yang diterima oleh pelatih dan atlet yang terkena dampak.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung komunikasi interpersonal antar pelatih dengan atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan adalah sifat keterbukaan, rasa empati yang tinggi terhadap sesama, rasa positif dan berpikir positif, dukungan dan saling support antar atlet, kesetaraan dan keadilan pelatih terhadap semua atlet.

Kendala atau Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan

Menurut FDUNL (2007) hambatan yang sering terjadi dalam proses komunikasi interpersonal salah satunya adalah hambatan psikologis yaitu hambatan yang terjadi karena kecemasan, kebingungan, bias, pengalaman masa lalu, kondisi emosional yang mengganggu sehingga pesan tidak dapat diterima sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan yang dialami oleh beberapa atlet Woodball Kabupaten Grobogan karena sifatnya yang pendiam, merasa kurang percaya diri, dan minder. Jadi, merasa cemas, grogi dan bingung untuk menyampaikan suatu masalah kepada pelatih. Hambatan lainnya seperti intelektual, muncul karena banyaknya informasi yang diterima sehingga tidak dapat menginterpretasikan pesan yang disampaikan pelatih dengan benar. Hal ini sejalan dengan yang dialami beberapa atlet menurut pelatihnya, sehingga mendapat bimbingan lebih oleh pelatih.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang sering terjadi dalam proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet Klub Woodball

Kabupaten Grobogan adalah hambatan psikologi atlet, hambatan intelektual atlet, dan hambatan lingkungan ketika berlatih karena belum mempunyai tempat latihan permanen.

Bentuk Motivasi Pelatih untuk Membangun Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan

Adisasmito (2007) mengemukakan bahwa seorang pelatih harus mempunyai 3 (tiga) kompetensi utama untuk berhasil dalam pekerjaan kepelatihannya, yaitu pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan olahraga dan dukungan pelatih, ketrampilan yang sesuai meliputi kemampuan teknis, ketrampilan konseptual, ketrampilan kepemimpinan, dan ketrampilan hubungan atarpersonal serta filosofi hidup yang diterima oleh pelatih. Untuk membangun motivasi kinerja Klub Woodball Kabupaten Grobogan tidak hanya dari perkataan pelatih, tetapi juga dari perilaku dan karakter pelatih. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan atlet kerkait pertanyaan bagaimana sosok pelatih yaitu pelatih adalah sosok yang disiplin tegas dan sangat membantu untuk tim ini karena sebagian besar tim ini merupakan atlet yang masih baru mengenal olahraga Woodball, tapi pelatih selalu memberi motivasi bahwa tim Woodball Grobogan pasti bisa juara dengan kerja keras yang kita lakukan. Dari sosok pelatih tersebut dapat membangun motivasi berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan meraih prestasi.

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini yang berjudul Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet dalam Membangun Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan adalah :

- 1) Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet terjalin 3 (tiga) kali dalam seminggu pada hari senin, rabu, dan jum'at melalui whatsapp dengan chat pribadi antara pelatih dengan masing – masing atlet dan google meet bersama - sama dengan asisten pelatih dan para atlet yang membahas program latihan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana, strategi sebelum pertandingan dan setelah pertandingan (evaluasi) yaitu masing – masing atlet menceritakan peristiwa yang terjadi pada pertandingan yang diikuti. Kemudian pelatih memberi saran dan motivasi untuk pertandingan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 2) Intensitas komunikasi yang dilakukan atlet yang sudah meraih prestasi lebih intens dilakukan diluar jadwal latihan. mereka aktif berkomunikasi, bahkan ketika ada permasalahan mereka nyaman untuk bercerita kepada pelatih dan pelatih memberikan solusi yang terbaik supaya tidak mengganggu performa pada saat pertandingan. Sedangkan intensitas komunikasi yang dilakukan atlet yang belum meraih prestasi

cukup intents yaitu mereka hanya berkomunikasi seperlunya saja, kadang masih ada rasa grogi ketika berkomunikasi.

- 3) Faktor pendukung komunikasi interpersonal yang efektif antara pelatih dengan atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan yaitu sifat keterbukaan antara pelatih dengan atlet sehingga para atlet dapat dengan nyaman untuk berkomunikasi, sikap positif dan kepekaan pelatih terhadap atlet.
- 4) Kendala atau hambatan yang sering dialami dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet Klub Woodball Kabupaten Grobogan adalah hambatan psikologi atau fitrah atlet dan hambatan intelektual bagi atlet.
- 5) Bentuk motivasi yang diberikan pelatih kepada atletnya yaitu dengan menceritakan pengalaman pelatih selama mengikuti pertandingan nasional maupun internasional, menceritakan kisah biografi seseorang dalam prosesnya meraih kesuksesan serta cara mengatasi berbagai macam masalah ketika pertandingan maupun diluar pertandingan. Pelatih juga memberi motivasi bahwa ketika bermain Woodball diniatkan selalu untuk memperbaiki diri, selalu berusaha sampe akhir, dan selalu bekerja keras karena kita tidak tau apa yang terjadi kedepannya. Selain itu dorongan motivasi atlet untuk meraih pencapaian adalah dari faktor internal dan eksternal. Pesan yang selalu disampaikan pelatih adalah selalu fokus disetiap pertandingan, teliti, percaya diri, jangan lupa berdoa, selalu menjaga attitude dimanapun dan kapanpun, tetap solid dan selalu menjaga kekeluargaan sehingga dapat menguatkan motivasi berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan.

Daftar Pustaka

- Adhypoetra, R. R., & Putri, C. E. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Siswa Dalam. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), 118–130.
- Agustian, D., & Yahya, M. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Persiraja Banda Aceh (Studi Pada Isc 2015-2016). 3, 414–427.
- Ahmad Bayu Saputra. (2013). Pola komunikasi; produksi program acara; talkshow sakinah. 2, 12–54.
- Amirulloh, K. R., Kania, R., & Burhanudin, B. (2015). Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Softball Kota Cilegon. <http://repository.fisip-untirta.ac.id/548/>
- Bugin, B. (2007). *Paradigma, dan Diskurusus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Bylund, C. L., Peterson, E. B., & Cameron, K. A. (2012). A practitioner's guide to interpersonal communication theory: An overview and exploration of selected theories. *Patient Education and Counseling*, 87(3), 261–267. <https://doi.org/10.1016/J.PEC.2011.10.006>

- Devito, J. (1997). Komunikasi Antar manusia. Jakarta: Professional Books.
- Devito, J. a. (2001). Komunikasi antar Manusia. Bandung: Kharisma Publishing Group.
- Djamarah, S. B. (2004). Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga: (sebuah perspektif pendidikan Islam). Rineka Cipta.
- FDUNL. (2007). Interpersonal Communication: a First Look. Retrieved from https://www.fd.unl.pt/docentes/docs/ma/AGON_MA_25847.pdf
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(4), 49–53. <https://doi.org/10.15294/jssf.v4i4.10098>
- Husdarta, H. J. . (2011). Psikologi Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Jeklin, A. (2016). Pengertian Dan Pola Komunikasi 2. July, 1–23.
- Komaruddin. (2013). Psikologi Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriswanto. (2015). Teknik Dasar Bermain Woodball(S. Haryono (ed.)). Semarang: Penerbit Fastindo.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Liliana Puspa Sari, Ibrahim Sembiring, Dicky Hendrawan, Rinaldi Aditya, R. D. (2020). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Putri Cabang Olahraga Petanque Sumatera Utara Dimasa Pandemi Covid 19. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 4, 93–101. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/so/article/view/20338>
- Lunenburg, F. C. (2010). Communication: The Process , Barriers , And Improving Effectiveness. *Schooling*, 1, 1–11.
- Marani, I. N. (2017). Analisis penggunaan komunikasi pada cabang olahraga permainan. 7.
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar). Bandung: (Muchlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, B. P. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Atlet Dalam Mendorong Peningkatan Prestasi Atlet Cabor Tarung Derajat <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/7852>
- Panjaitan, C. (2016). Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Bulutangkis Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 3(2), 1–15.
- Putra, M. A. (2016). Pengaruh bentuk latihan dan motivasi berprestasi terhadap kecepatan lari atlet sepakbola. 5(1), 19–28.
- Radina, S.P. (2019). Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Atletik Difabel. *Jurnal VoxPop*, 1 (1), 3- 12.

- Raharjo, J. (2015). Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo). Unpublished Thesis.
- Raihan, J. P., & Putri, Y. R. (2018). Pola Komunikasi Group Discord Pubg.Indo.Fun Melalui Aplikasi Discord. *E-Procceding of Managenet*, 5(3), 4161.
- Sendjaja, S. D. (2005). *Teori Komunikasi Massa: Media, Effect Dan Audience*. Universitas Terbuka.
- Soetrisno D. (2015). *Bermain Woodball*. Semarang:IWbA Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: 2001. Prenhallindo. h. 4
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Surianti, S. (2013). Hubungan antara Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Belajar Fisika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)*, Vol. 1 No2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpf.v1i2.1110>
- Suryani, I. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14, 115–126.
- Syarbaini, S., Nur, S. M., & Anom, E. (2021). *Teori , Media Dan Strategi*. Esa Unggul Press.
- Vardiansyah. (2004). pengantar ilmu komunikasi. *Ghalia Indoesia*, 27, 36.
- W. Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Wasan, A. (2016). Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet. *Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet*, 50–57.
- Yolanda, S. (2019). Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Klub Futsal Puteri Bintang Lima Fc Semarang Dalam Memperkuat Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi. *Skrpsi*, 126(1), 1–7.